

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan *industry* merupakan bagian dari pembangunan nasional, sehingga derap pembangunan *industry* harus mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembangunan ekonomi, budaya maupun sosial politik. Oleh karenanya, dalam penentuan tujuan pembangunan sektor *industry* jangka panjang, bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan di sektor *industry* saja, tetapi sekaligus juga harus mampu turut mengatasi permasalahan nasional. Kondisi ekonomi dunia yang terus berubah perlu diiringi dengan analisis mengenai dampak dari situasi tersebut kepada Perekonomian Indonesia (liputan6.com).

Sektor *industry costumer goods* merupakan sektor yang terpenting di seluruh negara, hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Semakin banyak perusahaan yang bergerak di bidang *costumer goods* di indikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia karena investasi di bidang *costumer* ini bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, menggaris bawahi kepercayaan di pemerintah dalam mengamati perekonomian Indonesia, khususnya pada sektor FMCG. Kementerian perdagangan telah meletakkan dasar-dasar bagi ekspansi pasar

baik arena domestik maupun global. Di pasar domestik, pemerintah meningkatkan upaya penegakan hukum guna memastikan perlindungan konsumen dan kepatuhan standar terhadap peraturan perdagangan. Pemerintah juga mendorong kemudahan berbisnis melalui serangkaian inovasi kebijakan fiskal dan moneter, perluasan infrastruktur, dan pengembangan UMKM. Di pasar global, pelaksanaan negosiasi dengan organisasi perdagangan dan perjanjian bilateral dengan banyak Negara terus dilakukan guna meningkatkan posisi Indonesia di pasar FMCG global.

Industry Fast Moving Costumer Goods (FMCG) di Indonesia dianggap sebagai salah satu *industry* yang menarik dengan nilai penjualan sebesar lebih dari 10 milyar dollar AS seiring dengan pertumbuhan golongan menengah di Negara ini. FMCG telah lama dianggap sebagai salah satu factor pendorong pergerakan ekonomi, dan angka-angkanya menunjukkan potensi yang menjanjikan. Dengan lebih dari 225 juta penduduk dan lebih dari setengahnya berada di usia produktif, trend positif ini diharapkan akan terus berlanjut seiring bertumbuhnya angka pertumbuhan belanja yang mencapai 11.8% pada kurun waktu 2010-2015 dan rata-rata pertumbuhan *industry* retail FMCG yang mencapai 10.8% pada tahun 2015. Pertumbuhan yang positif ini juga meluas di daerah-daerah di luar pulau Jawa dan wilayah pedesaan yang mengalami lonjakan permintaan logistik yang efektif di wilayah-wilayah tersebut (HSBC.com)

Perkembangan sektor *industry costumer goods* belakangan ini menjadi trend yang positif, terdapat sejumlah variasi pada pertumbuhan tahunan untuk produk-produk tertentu, seperti misalnya *industry* makanan yang membukukan

pertumbuhan 38% per agustus 2016 namun hanya 12% untuk industry alat-alat pemeliharaan rumah tangga. Secara keseluruhan, produk-produk FMCG telah sukses menyumbangkan 18,5% terhadap PDB nasional pada tahun 2016, dan angka ini diharapkan mencapai 30% pada tahun 2030.

CEO kantar worldpanel asia, Marcy Kou mengatakan, terdapat tiga hal penentu yang membentuk industry FMCG di masa depan. Yaitu penjualan berbasis digital, transformasi struktur retail, dan perilaku konsumen terhadap berbagai produk. Untuk penjualan berbasis di Indonesia saat ini, pertumbuhan *e-commerce* sudah maju dengan pesat namun baru untuk produk-produk tertentu saja. Sedangkan untuk FMCG masih kurang dari 1%. Sehingga ke depannya dapat menjadi pertimbangan bagi produsen, minimal untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. (okezone.com)

Di Negara-negara maju dan berkembang, pertumbuhan sektor industry *Fast Moving Costumer Goods* (FMCG) pada kuartal III tahun 2016 MENCAPAI 4,8%, mengalahkan pertumbuhan insutri sejenis di Negara-negara asia yang hanya 3%. Meski pertumbuhan ini belum setinggi periode sebelumnya yang mencapai 9,9%, namun ini menunjukkan pasar Indonesia tetap membaik. Ini karena dukungan fundamental ekonomi yang kuat dilihat dari inflasi rendah, pengangguran turun, nilai tukar rupiah stabil, dan pembangunan infrastruktur yang berjalan (New Business)

Fluktuasi yang sering terjadi pada pertumbuhan sektor *industry costumer goods* menduga bahwa tahun yang akan datang juga menyimpan tantangan yang patut diperhitungkan. Uni eropa masih terjebak dalam perlambatan ekonomi dan

ketidakpastian serta penyesuaian pasca brexit. Pemilihan presiden amerika serikat, yang dimenangkan oleh donal trump, juga menguaritil oleh karena presiden terpilih AS telah bersumpah untuk meningkatkan proteksionisme, termasuk menarik diri dari perjanjian kemitraan trans-pasifik (TPP). Tanpa kehadiran AS sebagai salah satu pemain utama pada TPP, Tiongkok kini dianggap sebagai pemain potensial yang dapat mengubah keadaan dengan laju pertumbuhannya yang cepat, meski Negara tersebut juga sedang mengalami masalahnya sendiri seperti perlambatan ekonomi dan meningkatnya konflik di laut cina selatan. Namun, kekuatiran ini dapat pula menjadi berkah. Kurangnya kepercayaan diri terhadap pasar-pasar tradisional membuka akses dan peluang baru bagi perluasan pasar di Negara-Negara Afrika, Timur Tengah, Asia Tengah, dan Amerika Latin. Peluang ini dapat dimanfaatkan dengan cara produksi dan ekspor produk makanan bernilai tambah (makanan/buah kaleng), penertasi pasar makanan dan komestik halal, dan antara lain menyediakan produk-produk berkualitas tinggi lainnya sebagai bahan baku pr\oduk minuman premium.

Perkiraan pasar FMCG di Indonesia diwarnai oleh peluang yang besar dan risiko yang harus diperhitungkan. Namun, untuk dapat memasuki era baru, sangat penting bagi kita untuk mengedepankan semangat keterbukaan dan persaingan sehat. Semangat keterbukaan akan membawa Indonesia lebih dekat ke rantai nilai membawa Indonesia lebih dekat ke rantai global dan memperdalam hubungan dengan para mitra di level bilateral, regional, dan multilateral atau internasional. Sementara itu, semangat persaingan sehat akan memungkinkan kita untuk berkompensasi di pasar domestik dan di global (HSBC.com).

Pertumbuhan sektor *industry costumer goods* yang terus meningkat dari tahun ke tahun ini menandakan adanya perbaikan ekonomi yang signifikan untuk masa depan yang lebih baik lagi dan secara tidak langsung dari perbaikan ekonomi ini akan meningkatkan *return* saham pada setiap sektor yang ada. Hal ini juga membuat peneliti tertarik untuk menjadikan sektor *industry costumer goods* sebagai objek penelitian.

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha (bisnis), tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan maupun investor perusahaan tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan. Investor yang menanamkan modal tentunya mengharapkan modal yang ditanamnya akan menghasilkan keuntungan/laba. Modal merupakan sumber daya yang sangat penting dalam setiap perusahaan, yang dapat berasal dari dua faktor yaitu modal dari dalam perusahaan seperti hasil operasi perusahaan dan modal dari luar perusahaan seperti hutang atau pinjaman pada bank maupun mengeluarkan saham.

Perusahaan yang mengeluarkan sahamnya bertujuan untuk menarik investor agar tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Dalam hal ini tentunya pasar modal memegang peranan penting karena pasar modal merupakan instrument pasar keuangan yang berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi modal yang bersumber dari investor kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal. Dan investor yang akan menanamkan modalnya perlu mendapatkan informasi mengenai kondisi perusahaan salah satunya dengan melihat laporan keuangan melalui kegiatan arus kas. Informasi arus kas dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba/keuntungan. Sebagai emiten haruslah mempublikasikan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Kondisi perusahaan yang tergambar dalam informasi keuangan merupakan hal yang harus dilakukan untuk menarik investor. Kondisi perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Harga saham akan mencerminkan perubahan minat investor terhadap pembelian saham. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham cenderung akan tinggi. Dan sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham cenderung akan turun.

Dalam laporan keuangan disajikan untuk mrnginformasikan kondisi keuangan yang dapat dilihat dari arus kas dengan berbagai aktivitasnya. Terdapat beberapa aktivitas dalam arus kas yaitu: pertama, Aktivitas Operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih, aktivitas ini akan berpengaruh positif jika hasil dari operasionalnya baik dan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan tinggi.. Kedua, Aktivitas Investasi meliputi pembelian bahan bangunan, tanan dan lain sebagainya, *output* aktivitas ini yang besar dihasilkan dari arus kas masuk jika dibandingkan dengan arus kas keluar. Ketiga, Aktivitas Pendanaan, aktivitas ini merupakan aktivitas yang akan berpengaruh positif jika pendanaan dalam perusahaan tinggi dan sebaliknya jika pendanaan rendah maka akan berpengaruh negatif, pendanaan ini salah satunya meliputi utang jangka panjang perusahaan.

Berikut disajikan data perusahaan sektor *industry costumer goods* dengan memilih sampel sebanyak 20 perusahaan dari 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Daftar nama perusahaan sektor *industry costumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016

NO.	SUB SEKTOR	KODE	Nama Perusahaan	IPO
1	MAKANAN DAN MINUMAN	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
2		DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
3		CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juni 1996
4		INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
5		PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
6		ROTI	PT Nipon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
7		SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	08 September 93
8		STTP	PT Siontar Top Tbk.	16 Desember 1996
9		ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	02 Juli 1990
10	ROKOK	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	22 Agustus 1990
11		RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk.	05 Maret 1990
12		WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012
13	FARMASI	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.	17 April 01
14		KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	04 Juli 2001
15		KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
16		TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Januari 1994
17	KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
18		MBTO	PT Martina Berto Tbk.	13 Januari 2011
19		TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	23 September 1993
20		UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 1. 2 Data Aktivitas Operasi sektor *industry costumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 (jutaan rupiah)

NO.	SUB SEKTOR	KODE	OPERASI	RETURN SAHAM
1	MAKANAN DAN MINUMAN	ALTO	20,45	327,33
2		DLTA	259,85	5370,67
3		CEKA	176,09	1112,33
4		INDF	7175,6	7703,17
5		PSDN	18,77	136,67
6		ROTI	41,47	1509
7		SKLT	1,64	345,67
8		STTP	166,19	3290,67
9		ULTJ	779,11	1069,94
10	ROKOK	GGRM	693,65	65742,75
11		RMBA	2567,88	465,58
12		WIIM	136,7	428,42
13	FARMASI	INAF	317,96	2969,75
14		KAEF	198,05	1855,67
15		KLBF	2159,83	1534,83
16		TSPC	491,66	1,99
17	KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA	ADES	119,16	1157,33
18		MBTO	4,9	161,75
19		TCID	264,19	14553,17
20		UNVR	6684,22	43119,83
MAX			7175,6	65742,75
MIN			1,64	1,99
AVERAGE			1113,8685	7642,826

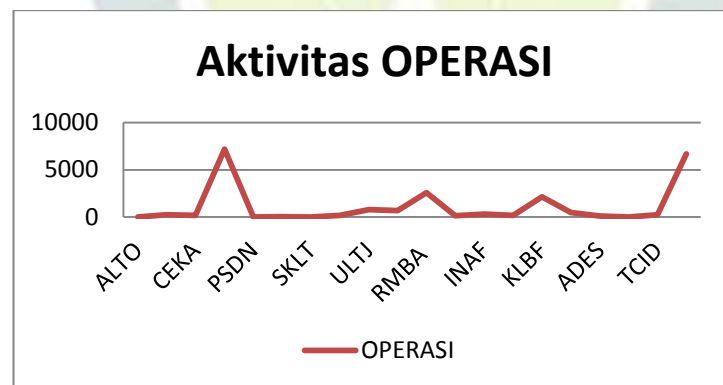
Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2017)

Sesuai data yang disajikan Tabel 1.2 yaitu *ouput* Aktivitas Operasi yang terdapat 20 perusahaan pada sektor *industry costumer goods* periode 2016. Dimana peneliti mengambil 20 perusahaan sebagai sampel karena hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Besarnya rata-rata Aktivitas Operasi pada perusahaan sektor *industry costumer goods* tahun 2016 yaitu 1113,8685. Besarnya *output* Aktivitas Operasi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendapatkan *output* tertinggi yaitu

sebesar 7175,6 yang bergerak pada sektor makanan dan minuman, dan berada diatas rata-rata. Sedangkan output terendah dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk dengan kode SKLT mendapatkan output aktivitas operasi terendah sebesar 1,64 yang bergerak pada sektor peratalatan rumah tangga.

Grafik 1. 1 Aktivitas Operasi



Sumber : diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan teori, Aktivitas operasi yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan dan akan tinggi pula *return saham* pada sektor *industry costumer goods*. Dimana, arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian terpenting dalam perusahaan. Semakin tinggi aktivitas operasi maka semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang kemudian akan meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga mempengaruhi *return saham*. (Rante, 2026)

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki *output* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Artinya, perusahaan ini dapat menimbulkan kepercayaan kepada calon investor sehingga tertarik untuk menginvestasikan modalnya dan secara tidak langsung *return saham*

akan tinggi. Berbeda dengan PT Sekar Laut Tbk yang memiliki *output* terendah. Artinya, jika perusahaan ini memiliki *output* yang rendah maka *return saham* yang didapatkannya pun akan rendah.

Tabel 1. 3 Data Aktivitas Investasi sektor *industry costumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 (jutaan rupiah)

NO.	SUB SEKTOR	KODE	INVESTASI	RETURN SAHAM
1	MAKANAN DAN MINUMAN	ALTO	34,88	327,33
2		DLTA	376,84	5370,67
3		CEKA	220,65	1112,33
4		INDF	848,82	7703,17
5		PSDN	17,49	136,67
6		ROTI	216,57	1509
7		SKLT	12,09	345,67
8		STTP	339,69	3290,67
9		ULTJ	77,34	1069,94
10	ROKOK	GGRM	2226,04	65742,75
11		RMBA	108,16	465,58
12		WIIM	45,94	428,42
13	FARMASI	INAF	58,94	2969,75
14		KAEF	478,92	1855,67
15		KLBF	1014,92	1534,83
16		TSPC	387,05	1,99
17	KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA	ADES	142,55	1157,33
18		MBTO	77,4	161,75
19		TCID	98,91	14553,17
20		UNVR	1779,1	43119,83
MAX			2226,04	65742,75
MIN			12,09	1,99
AVERAGE			357,01053	5775,615263

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2017)

Sesuai data yang disajikan Tabel 1.3 yaitu *ouput* Aktivitas Investasi yang terdapat 20 perusahaan pada sektor *industry costumer goods* periode 2016. Dimana peneliti mengambil 20 perusahaan sebagai sampel karena hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Besarnya rata-rata Aktivitas Investasi pada perusahaan sektor *industry costumer goods* tahun 2016 yaitu 357,01053. Besarnya *output* Aktivitas Investasi dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk dengan kode GGRM sebesar 2226,04 yang bergerak pada sub sektor rokok. Sedangkan *output* terendah dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk dengan kode SKLT sebesar 12,9 perusahaan ini bergerak pada sub sektor makanan dan minuman.

Grafik 1. 2 Aktivitas Investasi



Sumber : diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan teori, Arus kas investasi akan mempengaruhi *return saham* jika perusahaan mengalami peningkatan investasi. Aktivitas investasi yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan dan akan tinggi pula *return saham* pada sektor *industry costumer goods*. Peningkatan investasi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan banyak melakukan pembelian investasi seperti pembelian aktiva tetap yang berjangka panjang (Prihadi, 2008). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Gudang Garam Tbk memiliki *output* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Artinya, *return* akan tinggi jika aktivitas investasinya pun tinggi dan

sebaliknya jika aktivitas investasinya rendah akan mendapatkan return yang rendah pula. Berbeda dengan PT Sekar Laut Tbk yang memiliki *output* terendah. Artinya, perusahaan ini memiliki output yang rendah maka *return saham* yang didapatkannya pun rendah.

Tabel 1. 4 Data Aktivitas Pendanaan sektor *industry costumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 (jutaan rupiah)

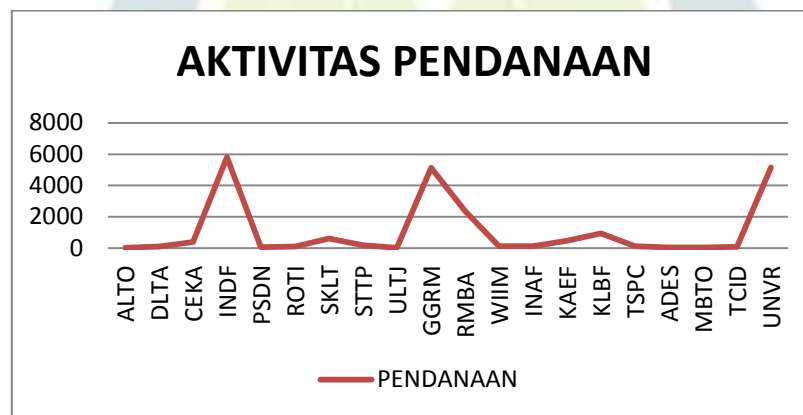
NO.	SUB SEKTOR	KODE	PENDANAAN	RETURN SAHAM
1	MAKANAN DAN MINUMAN	ALTO	16,82	327,33
2		DLTA	96,03	5370,67
3		CEKA	386,88	1112,33
4		INDF	5807,92	7703,17
5		PSDN	62,08	136,67
6		ROTI	100,76	1509
7		SKLT	612	345,67
8		STTP	189,12	3290,67
9		ULTJ	29,52	1069,94
10	ROKOK	GGRM	5129,73	65742,75
11		RMBA	2374,89	465,58
12		WIIM	124,25	428,42
13	FARMASI	INAF	120,16	2969,75
14		KAEF	467,56	1855,67
15		KLBF	941,3	1534,83
16		TSPC	132,5	1,99
17	KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA	ADES	34,65	1157,33
18		MBTO	48,18	161,75
19		TCID	82,85	14553,17
20		UNVR	5159,21	43119,83
MAX			5807,92	65742,75
MIN			16,82	1,99
AVERAGE			881,9578947	5775,615263

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2017)

Sesuai data yang disajikan Tabel 1.4 yaitu *ouput* Aktivitas Pendanaan yang terdapat 20 perusahaan pada sektor *industry costumer goods* periode 2016. Dimana peneliti mengambil 20 perusahaan sebagai sampel karena hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Besarnya rata-rata Aktivitas Pendanaan pada perusahaan sektor *industry costumer goods* tahun 2016 yaitu 881,9578947. Aktivitas pendanaan tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode INDF sebesar 5087,9 yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman berada diatas rata-rata. Sedangkan aktivitas pendanaan terendah dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan kode ALTO sebesar 16,82 yang bergerak pada sub sektor manakan dan minuman dan jauh dibawah rata-rata aktivitas pendanaan tersebut.

Grafik 1. 3Aktivitas Pendanaan



Sumber : diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan teori , Aktivitas Pendanaan yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap *retun saham* pada sektor *industry costumer goods*. Arus kas dari Aktivitas pendanaan polanya tidak pasti, bisa positif atau negatif, aktivitas pendanaan yang bersifat rutin seperti penerbitan saham dan penerbitan obligasi (Priyadi, 2008). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur memiliki *output* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Artinya, perusahaan ini dapat

menimbulkan kepercayaan kepada calon investor sehingga tertarik untuk menginvestasikan modalnya dan secara tidak langsung *return saham* akan tinggi. Berbeda dengan PT Sekar Laut Tbk yang memiliki *output* terendah. Artinya, jika perusahaan ini memiliki *output* yang rendah maka *return saham* yang didapatkannya pun akan rendah.

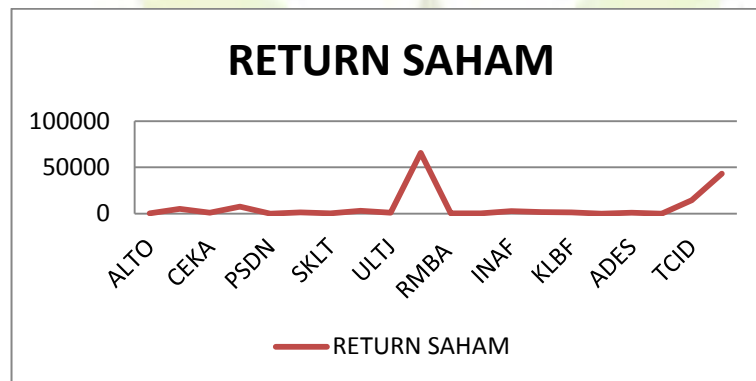
Tabel 1. 5 Data *Return Saham* sektor *industry costumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 (jutaan rupiah)

NO.	SUB SEKTOR	KODE	RETURN SAHAM
1	MAKANAN DAN MINUMAN	ALTO	327,33
2		DLTA	5370,67
3		CEKA	1112,33
4		INDF	7703,17
5		PSDN	136,67
6		ROTI	1509
7		SKLT	345,67
8		STTP	3290,67
9		ULTJ	1069,94
10	ROKOK	GGRM	65742,75
11		RMBA	465,58
12		WIIM	428,42
13	FARMASI	INAF	2969,75
14		KAEF	1855,67
15		KLBF	1534,83
16		TSPC	1,99
17	KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA	ADES	1157,33
18		MBTO	161,75
19		TCID	14553,17
20		UNVR	43119,83
MAX			65742,75
MIN			1,99
AVERAGE			7642,826

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2017)

Pada Tabel 1.5 dari hasil *output Return Saham* yang terdapat 30 perusahaan sektor *industry costumer goods* tahun 2016. *Output* tertinggi dari *return saham* ini oleh PT Gudang Garam Tbk dengan kode GGRM mendapatkan *output* tertinggi sebesar 65,742.75 dan PT Tempo Scan Pacific Tbk dengan kode TSCP mendapatkan *output* terendah sebesar 1,99.

Grafik 1. 4 Return Saham



Sumber : diolah oleh peneliti (2018)

Return saham yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari kegiatan perusahaan. Jika *return* saham perusahaan tinggi maka ini akan menarik calon investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Apabila *return* saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya jika *return* saham rendah maka nilai perusahaan akan buruk. Dan keputusan investor yang melihat informasi mengenai perusahaan melalui kondisi perusahaan dengan laporan keuangan dalam arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa laporan keuangan melalui aktivitas operasi, aktivitas investasi dan

aktivitas pendanaan yang dikaitkan dengan *return* saham. Sehingga peneliti akan menuangkan dalam sebuah karya tugas ilmiah yang berbebtuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan Terhadap *Return* Saham (Studi pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan beberapa penelitian terdahulu dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Aktivitas Operasi terhadap *Return* Saham pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Aktivitas Investasi terhadap *Return* Saham pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Aktivitas Pendanaan terhadap *Return* Saham pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016 ?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh Aktivitas Operasi Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan terhadap *Return* Saham pada sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah adanya Pengaruh Aktivitas Operasi terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016.
2. Untuk mengetahui apakah adanya Pengaruh Aktivitas Investasi terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016.
3. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Aktivitas Pendanaan terhadap *Return Saham* pada sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016.
4. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara Simultan Arus Kas terhadap *Return Saham* pada sektor *Industry Costumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2016.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan melihat informasi calon investor akan melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu, perlu penelitian untuk mengkaji mengenai pengaruh aktivitas operasi, inestasi dan pendanaan terhadap *return* saham studi pada sektor *industry costumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan dari 33 perusahaan pada tahun 2016.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu aktivitas pendanaan, aktivitas operasi, aktivitas investasi yang akan diteliti juga berapa besar pengaruhnya terhadap *return* saham studi pada sektor *industry costumer goods* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 33 perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk mata kuliah manajemen keuangan serta dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa/I yang menekuni mata kuliah ini. Dan dapat menjadi bahan referensi bagi ilmu-ilmu Manajemen, khususnya Manajemen Keuangan juga sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian lain.

b. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme pengambilan keputusan di bidang keuangan yang dilakukan para pelaku penanaman modal yang berkaitan dengan arus Kas dari Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Selain itu penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan teori yang didapat di perkuliahan, serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai Arus Kas (Aktivitas operasi, investasi, pendanaani) terhadap return saham untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan.

F. Kerangka Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah aktivitas pendanaan, aktivitas operasi, aktivitas investasi.

Menurut Hery (2013), dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.

1. Aktivitas Operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang pertama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan, bunga, deviden, dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan sebagainya. Perlu diperhatikan disini, kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh

akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan (identik dengan) aktivitas operasi perusahaan. operasi bukan investasi (Hery, 2013)

2. Aktivitas Investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan (Hery, 2013)
3. Aktivitas Pendanaan, yang meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran deviden tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pembiayaan adalah yang meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang perusahaan (Hery, 2013)

Adapun hubungan antara Variabel Independen dan Dependen yaitu :

- a. Hubungan Aktivitas Operasi dengan *Return Saham*

Hubungan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dengan *Return Saham* mempunyai hubungan yang positif. Karena semakin tinggi aktivitas operasi oleh perusahaan maka

semakin tinggi pula *return sahamnya*. Secara umum arus kas operasi diharapkan positif, artinya lebih banyak kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dibandingkan yang digunakan untuk kegiatan operasi. Walaupun demikian kalanya arus kas operasi perusahaan negatif karena sedang bermasalah (Prihadi, 2008). Dimana, arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian terpenting dalam perusahaan. Semakin tinggi aktivitas operasi maka semakin tinggi pula ketertaikan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang kemudian akan meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga mempengaruhi *return saham*. (Rante, 2016)

b. Hubungan Aktivitas Investasi dengan *Return Saham*

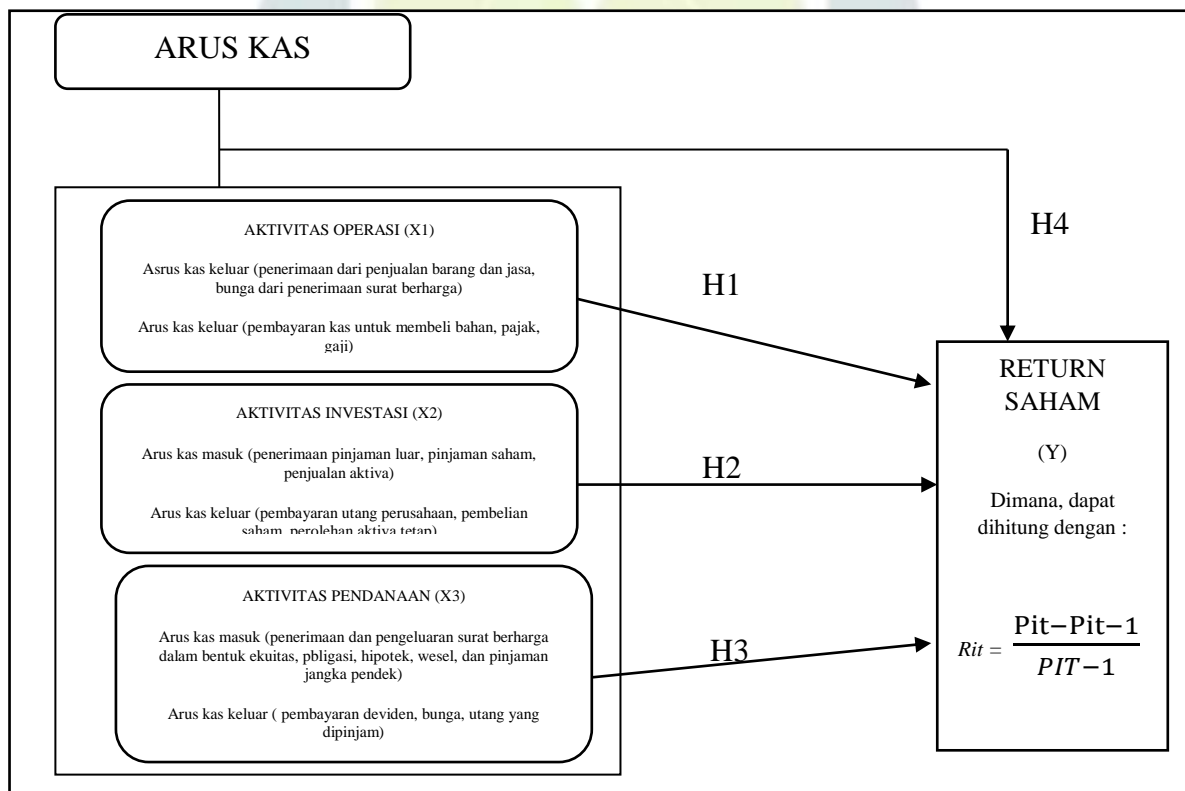
Pada umumnya Arus Kas Investasi adalah Negatif, artinya perusahaan yang normal cenderung untuk menambah kapasitas, sementara perusahaan yang bangkrut cenderung menjual kapasitas (Prihadi, 2008). Arus kas investasi akan mempengaruhi *return saham* jika perusahaan mengalami peningkatan investasi. Peningkatan investasi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan banyak melakukan pembelian investasi seperti pembelian aktiva tetap yang berjangka panjang, surat-surat berharga atau memberikan pinjaman kepada perusahaan lain yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. (Sidauruk, 2008) mengungkapkan bahwa arus kas yang defisit menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki peluang melakukan investasi, memiliki kesempatan tumbuh, dan prospek baik di masa yang akan datang sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham dan mempengaruhi *return saham*.

c. Hubungan Aktivitas Pendanaan dengan *Return Saham*

Arus kas dari Aktivitas pendanaan polanya tidak pasti, bisa positif atau negatif, aktivitas pendanaan yang bersifat rutin seperti penerbitan saham dan penerbitan obligasi (Prihadi, 2008). Aktivitas pendanaan akan mempengaruhi return saham apabila perusahaan tersebut memiliki pendanaan yang tinggi. Karena semakin tinggi pendanaan perusahaan semakin tinggi pula kepercayaan konsumen dan akan mempengaruhi *return sahamnya*.

G. Model Penelitian

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Aini, N. (2009). *Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham. (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2007–2009)*, Universitas Stikubank Semarang dan Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

Tabel 1. 6 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Analisis Pembeding		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Pengaruh Arus Kas; Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba akuntansi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei tahun 2008-2012)	Risna Rahmasari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2014)	Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, Terhadap Return Saham	Laba akuntansi	Hipotesis Pertama Menyatakan Bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Serta Laba Akuntansi Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham, Diterima. Hipotesis Kedua Menyatakan Bahwa Arus Kas Operasi Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham, Ditolak. Hipotesis Ketiga Menyatakan Bahwa Arus Kas Investasi Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham, Ditolak. Hipotesis Keempat Menyatakan Bahwa Arus Kas Pendanaan Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham Dengan Arah Koefisien Negatif, Diterima. Hipotesis Kelima Menyatakan Bahwa Laba Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham, Ditolak.
2	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei 2014.	Sri Purwanti, Endang Masitoh W., Dan Yuli Chomsatu Uniba Surakarta (2015)	Arus Kas, Return Sahamp Arus Kas , Return	Laba Akuntansi Laba, Perusahaan Yang	Laba Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham Perusahaan.. Arus Kas Operasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham Perusahaan Arus Kas Pendanaan Berpengaruh Signifikan

			Saham	Listing	Terhadap Return Saham Perusahaan. Arus Kas Investasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham Perusahaan . Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Arus Kas Investasi Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham Perusahaan.
3	Pengaruh laba akuntansi, arus kas dan <i>return on asset</i> terhadap <i>return</i> saham (studi empiris pada industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2009)	Sidik, universitas islam negeri Syarif hidayatullah Jakarta, jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis. (2010)	Arus Kas ,Return Saham	<i>Return on asset</i> , laba akuntansi	Hasil penelitian secara simultan (uji f) menjelaskan bahwa variabel independen (laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi mempunyai pengaruh negative terhadap <i>return</i> saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan mempunyai pengaruh negative terhadap <i>return</i> saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh negative terhadap <i>return</i> saham
4	Pengaruh Arus Kas Dan	Suherni Fitria	Arus Kas	Pertumbuhn	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tidak Berpengaruh

	<p>Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013</p>	<p>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang (2014)</p>		<p>Laba ,Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2013. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2013. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2013. Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2013. Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2013.</p>
5.	<p>Pengaruh Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham dengan Kecanggihan Investor Sebagai Variabel Moderasi Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012.</p>	<p>Rofika Nasta Aulia Listi (2013)</p>	<p>Arus Kas, <i>Return</i> Saham</p>	<p>Kandungan Informasi Laba akuntansi, Kecanggihan Investor Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Laba akuntansi secara statistik tidak berpengaruh terhadap return saham setelah pengumuman laporan keuangan. Arus kas operasi secara statistik tidak berpengaruh terhadap return saham setelah pengumuman laporan keuangan. Kecanggihan investor secara statistik tidak mempengaruhi hubungan antara laba akuntansi dan return saham setelah pengumuman laporan keuangan.</p>

6.	Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan terdaftar di BEI Periode Tahun 2007–2009	Nur Aini Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang (2009)	Arus Kas ,Return saham	Lab a, Studi Empiris Pada Perusahaan terdaftar di BEI Periode Tahun 2007–2009	Lab a Akuntansi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Return Saham (H1) Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham (H2) Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Return Saham (H3) Arus Kas Pendanaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Return Saham (H 4)
7.	Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. (Penelitian dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010)	Azilia Yocelyn1 & Yulius Jogi Christiawan 21Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya (2012)	Arus Kas, <i>Return</i> Saham	Lab a Akuntansi, Perusahaan Berkapitalis asi Besar	(H1) Hal ini menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. (H2) Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham (H3) Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. (H4) Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham.
8.	Analisa Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> : Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	Haryatih Se., M.Si Universitas Budi Luhur (2016)	Arus Kas ,Return Saham	Lab a Bersih, Perusahaan	Lab a bersih berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham Arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham

					Laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham.
9.	Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Kotor Terhadap Return Saham Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2011)	Krisna Siahaan ¹ , Deannes Isynuwardhana ² ¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom (2012)	Arus kas operasi, investasi, pendanaan dan return saham	Laba kotor	<p>1. Pengujian yang dilakukan secara simultan, variabel arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2), arus kas pendanaan (X3) dan laba kotor (X4) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham (Y), sehingga hipotesis yang pertama (H1) ditolak.</p> <p>2. Pengujian yang dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan variabel arus kas operasi (X1) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y), sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak.</p> <p>3. Pengujian yang dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan variabel arus kas investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y), sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak.</p> <p>4. Pengujian yang dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis 4 (H4) menunjukkan variabel arus kas pendanaan (X3) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y), sehingga hipotesis 4 (H4) ditolak.</p> <p>5. Pengujian yang dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis 5 (H5) menunjukkan variabel laba kotor (X4) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y), sehingga hipotesis 5 (H5) ditolak.</p>

H. Hipotesis

Dari penjelasan tersebut maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Aktivitas Operasi terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016 .

Ha : Terdapat pengaruh antara Aktivitas Operasi terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016 .

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Aktivitas Investasi terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016

Ha : Terdapat pengaruh antara Aktivitas Investasi terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di bursa efek Indonesia 2016 yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Aktivitas Pendanaan terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016 .

Ha : Terdapat pengaruh dari Aktivitas Pendanaan terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016 .

Hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016 .

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan antara Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan terhadap *Return Saham* pada Sektor *Industry Costumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016

